

**PERANAN RETRIBUSI PASAR DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN 1998 - 2002**

SKRIPSI



Disusun Oleh

Nama : Ragil Setyorini
Nomor Mahasiswa : 00313082
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2004**

**PERANAN RETRIBUSI PASAR DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN 1998 - 2002**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**



Disusun Oleh

Nama : Ragil Setyorini
Nomor Mahasiswa : 00313082
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2004**

**PERANAN RETRIBUSI PASAR DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN 1998 – 2002**

Nama : Ragil Setyorini
No Mahasiswa : 00313082
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, September 2004
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Drs. Agus Widarjono, MA

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PERANAN RETRIBUSI PASAR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH KABUPATEN KARANGANYAR**

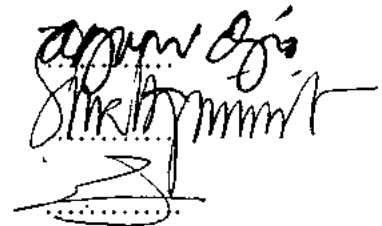
Disusun Oleh: RAGIL SETYORINI
Nomor mahasiswa: 00313082

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 21 Oktober 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Agus Widarjono, MA

Penguji I : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si

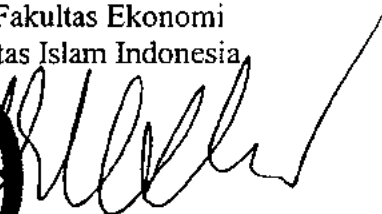
Penguji II : Drs. Priyonggo Suseno, M.Sc



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Warsono, MA



MOTTO

*Bukankah Kami telah lapangkan dadamu?
dan Kami telah menyingkirkan bebanmu,
beban yang memberatkan punggungmu,
lalu Kami angkat martabatmu.
Sungguh bersama kesukaran pasti ada kemudahan,
Dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan.
Karena itu, bila selesai satu tugas, mulailah tugas yang lain
dengan sungguh-sungguh.
Hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap.
(QS. Asy-Syarh : 1-8)*

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Ayah (alm) dan Ibuku tercinta

Kakak-kakakku tersayang

dan abangku tersayang

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT Yang hanya Dia yang patut disembah, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Semoga kita tergolong manusia yang senantiasa pandai bersyukur kepada-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Rasullullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir masa. Semoga kita termasuk umat yang pandai mengikuti teladannya. Amin.

Alhamdulillah hanya dengan petunjuk, kekuatan dan kemudahan yang diberikan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peranan Retribusi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karanganyar Tahun 1998-2002”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

2. Bapak Drs. H.Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Unggul Priyadi selaku dosen pembimbing akademik.
4. Semua dosen-dosen yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada saya.
5. Mas Is, atas semua bantuannya selama ini.
6. Dinas Pengelolaan Pasar, BPS Karanganyar dan Dinas Pendapatan Daerah yang telah memberikan data-data yang diperlukan.
7. Bapak (alm) dan Ibu tercinta, atas doa yang senantiasa mereka panjatkan dan atas cinta, kasih sayang serta dorongan semangat untuk selalu menjadi manusia tegar.
8. Kakak-kakakku tersayang atas doa, perhatian, bantuan, dorongan dan teladan yang menjadi inspirasi untuk selalu menjadi yang terbaik.
9. Abangku, yang telah sabar dan memberikan pengertian, perhatian, bantuan, kasih sayang dan doanya.
10. "Keluargaku di MK": Citra, Nuri (terus berjuang ya), Iin, Maya, Betty, Arum (akhirnya aku nyusul kalian) dan adek-adek kost, atas kebersamaan untuk saling berbagi suka dan duka, tangis dan tawa, sehingga sedih rasanya sudah harus berpisah dengan kalian.
11. Semua teman-temanku di EP (yang tidak bisa disebutkan satu persatu), senang bisa berteman dengan kalian semua.
12. Semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga dengan segala amal dan ketulusan yang telah diberikan, Allah SWT berkenan membalas dengan rahmat dan karunia-Nya. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, September 2004

Penulis

Ragil Setyorini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sisitematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM.....	9
2.1. Keadaan Wilayah	9
2.2. Kependudukan Dan Tenaga Kerja	9
2.1.1 Kependudukan	9
2.1.2 Tenaga Kerja.....	11
2.3. Keadaan Perekonomian.....	11
2.3.1 PDRB Dan Perkembangannya.....	11
2.3.2 Struktur Ekonomi Kabupaten Karanganyar.....	12
2.4. Dinas Pengelolaan Pasar	14
BAB III KAJIAN PUSTAKA.....	20
BAB IV LANDASAN TEORI.....	23
4.1 Prinsip-prinsip Penvelenggaraan Pemerintah Daerah	23
4.2 Keuangan Daerah	24

4.3	Pendapatan Asli Daerah.....	27
4.3.1	Pengertian Pendapatan Asli Daerah.....	27
4.3.2	Sumber Pendapatan Asli Daerah.....	27
4.4	Retribusi Daerah.....	30
4.4.1	Pengertian Retribusi Daerah.....	30
4.4.2	Manfaat Retribusi Daerah.....	30
4.4.3	Obyek Retribusi Daerah.....	31
4.5	Retribusi Pasar.....	32
4.5.1	Pengertian Retribusi Pasar.....	32
4.5.2	Subyek Retribusi Pasar.....	33
4.5.3	Kewajiban Dan Larangan Bagi Subyek Retribusi Pasar.....	34
4.5.4	Obyek Retribusi Pasar.....	34
4.5.5	Sistem Pemungutan Retribusi Pasar.....	35
4.5.6	Dasar Hukum Pemungutan Retribusi Pasar.....	35
4.5.7	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Retribusi Pasar.....	36
BAB V	METODE PENELITIAN.....	37
5.1	Obyek Penelitian.....	37
5.1	Sumber Data.....	37
5.2	Metode Analisis.....	37
BAB VI	ANALISIS DATA.....	45
6.1	Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	45
6.2	Tingkat Upaya Pemungutan Retribusi Pasar.....	46
6.3	Elastisitas Retribusi Pasar Terhadap PDRB.....	47
6.4	Efektifitas Retribusi Pasar.....	49
6.5	Potensi retribusi Pasar.....	51

6.6	Analisis Regresi.....	53
6.6.1	Uji t-statistik	53
6.6.1.1	Uji Satu Sisi Pada Variabel Luas Kios (X_1)	54
6.6.1.2	Uji Satu Sisi Pada Variabel Luas Skat (X_2).....	55
6.6.1.3	Uji Satu Sisi Pada Variabel Luas Los (X_3).....	55
6.6.1.4	Uji Satu Sisi Pada Variabel Jenis Pasar (X_4).....	55
6.6.2	Uji F-statistik	56
6.6.3	Koefisien determinasi (R^2)	57
6.6.4	Interpretasi Masing-masing Variabel Independen...	57
6.6.5	Uji Asumsi Klasik.....	58
6.6.5.1	Uji Autokorelasi.....	58
6.6.5.2	Uji Multikolinieritas	59
6.6.5.3	Uji Heteroskedasitas	60
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN		61
7.1	Kesimpulan.....	61
7.2	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Target Dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar Di Kabupaten Karanganya Tahun 1998–2002.....	5
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Karanganyar Tahun 1998–2002	10
Tabel 2.2	PDRB Kabupaten Karanganyar Atas dasar Harga Berlaku Dan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 1998–2002.....	12
Tabel 2.3	Struktur Ekonomi Kabupaten Karanganyar Atas Dasar Harga konstan Tahun 1998–2002.....	13
Tabel 6.1	Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 1998–2002.....	45
Tabel 6.2	Tingkat Upaya Pemungutan Rretribusi Pasar terhadap PDRB Harga Konstan Kabupaten Karanganyar Tahun 1998–2002.....	47
Tabel 6.3	Elastisitas Retribusi Pasar Terhadap PDRB Harga Konstan Kabupaten Karanganyar Tahun 1998–2002.....	48
Tabel 6.4	Efektifitas Retribusi Pasar Kabupaten Karanganyar Tahun 1998-2002	50
Tabel 6.5	Tabel Tarif Retribusi Pasar Kabupaten Karanganyar	51
Tabel 6.6	Potensi Retribusi Pasar Kabupaten Karanganyar Tahun 2001	52
Tabel 6.7	Hasil Regresi.....	53
Tabel 6.8	Pengujian Variabel Independen Dengan Uji t- Statistik ...	53
Tabel 6.9	Uji Multikolinieritas.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1 Uji Satu Sisi Pada Variabel Luas Kios (X_1)	54
Gambar 6.2 Uji Satu Sisi Pada Variabel Luas Skat (X_2)	54
Gambar 6.3 Uji Satu Sisi Pada Variabel Luas Los (X_3)	55
Gambar 6.4 Uji Satu Sisi Pada Variabel Jenis Pasar (X_4)	56
Gambar 6.5 Uji F- Statistik	56
Gambar 6.6 Uji Autokorelasi	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses yang terus menerus untuk suatu kemajuan dan perbaikan menuju ke arah yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam GBHN. Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan suatu masyarakat adil, makmur dan merata diseluruh wilayah. Oleh karena itu pembangunan tidak hanya dilaksanakan di tingkat nasional saja tetapi juga sampai pada tingkat daerah.

Pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 18 yang menyebutkan bahwa “Negara di bagi menjadi daerah besar dan daerah kecil dan berhak mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri yang disebut daerah otonom”, untuk mengurus dan mengatur rumah tangga sendiri tentu memerlukan biaya yang cukup besar sehingga peningkatan penerimaan asli daerah harus dilaksanakan agar tidak bergantung pada bantuan pemerintah pusat.

Pemerintah telah bertekad untuk melaksanakan kebijakan otonomi daerah baik dalam aspek administrasi pemerintah maupun dalam aspek pengelolaan program-program pembangunan. Lembaga-lembaga pemerintah dan pelaku-pelaku pembangunan di daerah ditantang untuk membuktikan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan berbagai strategi

pembangunan yang terencana dengan baik dan membuktikan hasil-hasil pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan, keadilan dan pemerataan.

Pelaksanaan otonomi daerah diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi dan kreativitas masyarakat dalam pembangunan serta mendorong pemerataan pembangunan di seluruh daerah dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang tersedia di masing-masing daerah. Penyelenggaraan otonomi daerah di dasarkan pada otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Kegiatan pembangunan yang terus meningkat dengan pesat membutuhkan dana yang makin besar pula, baik yang bersumber dari pemerintah daerah maupun masyarakat. Oleh karena itu sumber dana untuk pembangunan daerah sebagian akan diusahakan melalui pendapatan asli daerah.

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah seperti yang tercantum dalam UU No. 22 Tahun 1999, adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah, meliputi :
 - a. Hasil Pajak Daerah
 - b. Hasil Retribusi Daerah
 - c. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
 - d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah
2. Dana perimbangan

3. Pinjaman Daerah

4. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah

Untuk menggali Pendapatan Asli daerah tersebut dituntut peran aktif instansi/ dinas/ unit kerja yang terkait langsung dengan Pendapatan asli Daerah. Karena pada prinsipnya Pendaptan Asli Daerah merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan untuk memenuhi biaya rumah tangga daerah.

Salah satu sumber pendapatan asli daerah yang mempunyai peluang besar dalam memberikan pemasukan dana bagi pembangunan daerah serta penyelenggaraan pemerintah adalah retribusi daerah. Diantara berbagai macam jenis retribusi daerah yang di pungut oleh pemerintah daerah, pada umumnya retribusi pasar mempunyai jumlah yang besar. Retribusi pasar merupakan salah satu struktur pendapatan asli daerah yang cukup berpotensi, karena kegiatan pasar merupakan kegiatan ekonomi yang menguntungkan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan maka kebutuhan manusiapun akan meningkat. Dengan demikian peran pasar menjadi lebih besar dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, sehingga pungutan retribusi pasar akan meningkat pula, hal ini tentunya juga menyebabkan pendapatan asli daerah meningkat. Sehubungan dengan hal ini penulis memilih Kabupaten Karanganyar sebagai bahan penulisan. Penulis ingin mengetahui seberapa besar hasil dari retribusi pasar yang dapat disumbangkan pada pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar dan melihat sejauh mana keberhasilan pemerintah Kabupaten Karanganyar khususnya Dinas

Pengelolaan Pasar dalam mengelola pemungutan retribusi pasar. Untuk melihat seberapa besar sumbangan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap
PAD Kabupaten Karanganyar
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Penerimaan Retribusi Pasar	PAD	Kontribusi
1998	615.524.000	6.030.943.089	10,26
1999	731.506.635	8.021.252.027	9,12
2000	726.209.350	16.981.393.477	4,28
2001	1.159.761.445	34.072.751.238	3,4
2002	1.740.805.227	44.043.801.772	3,95
Jumlah	4.976.806.657	109.150.141.603	6,2

Pengelolaan retribusi pasar sangat tergantung dengan usaha-usaha yang ditempuh oleh pemerintah daerah dalam rangka mengatur mekanisme kerja serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar retribusi pasar. Dengan pengelolaan yang efektif dan profesional sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, diharapkan penerimaan retribusi pasar dapat meningkat dari tahun ke tahun. Sehubungan dengan itu retribusi pasar diharapkan dapat memberikan pemasukan kas daerah yang selanjutnya dimanfaatkan guna pelaksanaan pembangunan di daerah.

Tabel 1.2
Target Dan Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar
Kabupaten Karanganyar Tahun 1998 – 2002

NO	TAHUN	RETRIBUSI PASAR		PROSENTASE
		TARGET	REALISASI	
1	1998	615.000.000	618.524.000	100,57%
2	1999	700.000.000	731.506.635	104,5%
3	2000	750.000.000	726.209.350	96,83%
4	2001	1.130.000.000	1.159.761.445	102,63%
5	2002	1.379.000.000	1.740.805.227	126,24%

Sumber: Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Karanganyar

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa target penerimaan retribusi pasar di kabupaten karanganyar telah tercapai artinya realisasi penerimaan retribusi pasar lebih besar dari target yang ditetapkan, namun pada tahun 2000 target retribusi pasar tidak dapat terpenuhi. Hasil dari pemungutan retribusi pasar ini juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2000 terjadi penurunan realisasi retribusi pasar sebesar 5.297.285 (dari 731.506.635 pada tahun 1999 menjadi 726.209.350 pada tahun 2000).

Dari realisasi retribusi pasar di atas diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar, dengan demikian retribusi pasar mampu memberikan sumbangan dalam pelaksanaan pembangunan daerah Karanganyar.

Dengan latar belakang bahwa retribusi pasar mempunyai peranan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Karanganyar, maka penulis bermaksud untuk mengangkat judul **“PERANAN RETRIBUSI PASAR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI**

KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 1998-2002” sebagai bahan penulisan.

1.2 Perumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi retribusi pasar sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah di Kabupaten Karanganyar tahun 1998-2002 ?
2. Seberapa besar tingkat penerimaan retribusi pasar ?
3. Bagaimana elastisitas retribusi pasar terhadap PDRB ?
4. Bagaimana efektifitas retribusi pasar ?
5. Seberapa besar potensi retribusi pasar pada tiap tahunnya ?
6. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya retribusi pasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian bertujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui kontribusi retribusi pasar terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Karanganyar.
3. Untuk mengetahui elastisitas retribusi pasar terhadap PDRB.
4. Untuk mengetahui efektifitas retribusi pasar.
5. Untuk mengetahui potensi retribusi pasar pada tiap tahunnya.

6. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi besarnya retribusi pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah atau instansi

Memberikan masukan tentang masalah pengelolaan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar.

2. Bagi penulis

- a. Untuk mengetahui arti pentingnya retribusi pasar baik secara teoritik maupun dalam prakteknya.
- b. Merupakan informasi yang dapat memberikan gambaran pada pembaca dan penulis tentang pengelolaan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang retribusi pasar dan pendapatan asli daerah.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana peranan pengelolaan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 7 bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian.

BAB III : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, terutama tentang pendapatan asli daerah, retribusi daerah dan retribusi pasar.

BAB V : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB VI : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang perhitungan kontribusi pasar terhadap PAD, tingkat upaya pemungutan retribusi pasar, elastisitas retribusi pasar, efektifitas retribusi pasar dan potensi retribusi pasar, analisis regresi.

BAB VII : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Keadaan Wilayah

Kabupaten Karanganyar mempunyai luas wilayah yaitu 77.378.6374 Ha, yang terdiri dari luas tanah sawah 22.882.9496 Ha dan luas tanah kering 54.495.6878 Ha. Wilayah Kabupaten Karanganyar ini terbagi menjadi 17 kecamatan yaitu :

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1. Jatipuro | 10. Tasikmadu |
| 2. Jatiyoso | 11. Jaten |
| 3. Jumapolo | 12. Colomadu |
| 4. Jumantono | 13. Gondangrejo |
| 5. Matesih | 14. Kebakramat |
| 6. Tawangmangu | 15. Mojogedang |
| 7. Ngargoyoso | 16. Kerjo |
| 8. Karangpandan | 17. Jenawi |
| 9. Karanganyar | |

2.2 Kependudukan dan Tenaga Kerja

2.2.1. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kabupaten Karanganyar berdasarkan registrasi tahun 2002 sebanyak 815.101 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 402.868 jiwa dan perempuan 412.233 jiwa. Dibandingkan tahun

2001, maka pertambahan penduduk sebanyak 11.070 jiwa atau mengalami pertumbuhan sebesar 1,38 %.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Karanganyar
Tahun 1998-2002

Tahun	Jumlah (jiwa)
1998	774.799
1999	784.035
2000	793.575
2001	804.031
2002	815.101

Sumber data: BPS Kabupaten Karanganyar

Kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah kecamatan Karanganyar, yaitu 70.672 jiwa (8,667%), kemudian kecamatan Jaten, yaitu 66.360 jiwa (8,14%), dan kecamatan Gondangrejo, yaitu 62.064 jiwa (7,61%). Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah kecamatan Jenawi, yaitu 26.656 jiwa (3,27%).

Seiring dengan kenaikan jumlah penduduk, maka kepadatan penduduk juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2002 kepadatan penduduk Kabupaten Karanganyar mencapai 1.053 jiwa/Km². Disisi lain penyebaran penduduk masih belum merata. Kepadatan penduduk di daerah perkotaan secara umum lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan. Kecamatan dengan kepadatan penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Colomadu, yaitu 3.301 jiwa/Km², dan yang paling rendah adalah Kecamatan Jenawi yaitu 475 jiwa/km².

2.2.2. Tenaga Kerja

Sesuai dengan kondisi alam Kabupaten Karanganyar yang agraris, maka sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian di sektor pertanian (petani sendiri dan buruh tani), yaitu 227.661 orang. Kemudian sebagai buruh industri sebanyak 90.412 orang, buruh bangunan 45.667 orang dan pedagang sebanyak 35.471 orang. Selebihnya adalah sebagai pengusaha, di sektor pengangkutan, PNS/TNI/polri, pensiunan, jasa-jasa dan lain-lain.

Menurut data dari Dinas Kependudukan, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (KTT) Kabupaten Karanganyar pada tahun 2002 jumlah pencari kerja tercatat sebanyak 8.840 orang dengan rincian laki-laki 3.967 orang dan perempuan 4.873 orang. Dibandingkan tahun 2001, maka ada penurunan pencari kerja yang terdaftar di Dinas KTT Kabupaten Karanganyar.

2.3 Keadaan Perekonomian

2.3.1. PDRB dan Perkembangannya

Memasuki tahun 2002 kondisi perekonomian Kabupaten Karanganyar mengarah pada kondisi yang lebih baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai PDRB dan pertumbuhan di sektor industri pengolahan yang merupakan sektor pemberi kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Karanganyar yaitu sebesar 37,67%. Pada tahun 2002 aktifitas di

sektor industri mulai pulih setelah pada tahun 2001 terpuruk akibat tragedi WTC di Amerika Serikat.

Tabel 2.2

PDRB Kabupaten Karanganyar Atas Dasar Harga Berlaku
dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 1998-2002

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Jumlah	Laju Pertumbuhan (%)	Jumlah	Laju Pertumbuhan (%)
1998	2.170.222,89	39,95	1.109.425,03	11,65
1999	2.312.932,52	6,58	1.141.544,82	2,9
2000	2.541.783,09	9,84	1.193.085,08	4,51
2001	2.812.235,12	10,64	1.210.084,63	1,42
2002	3.161.318,40	12,41	1.248.686,47	3,19

Sumber data : BPS Kabupaten Karanganyar

2.3.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Karanganyar Tahun 2002

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya memasuki tahun 2002 struktur ekonomi Kabupaten Karanganyar masih didominasi oleh 4 sektor unggulan, yaitu sektor industri yang memberikan kontribusi sebesar 37,67%, sektor pertanian 19,38%, sektor perdagangan 17,60% dan sektor jasa-jasa sebesar 13,76%.

Dari 4 sektor unggulan tersebut pada umumnya mengalami peningkatan kontribusi dibanding tahun sebelumnya, kecuali sektor pertanian yang mengalami penurunan karena tahun 2002 terjadi kemarau panjang sehingga sektor pertanian menurun.

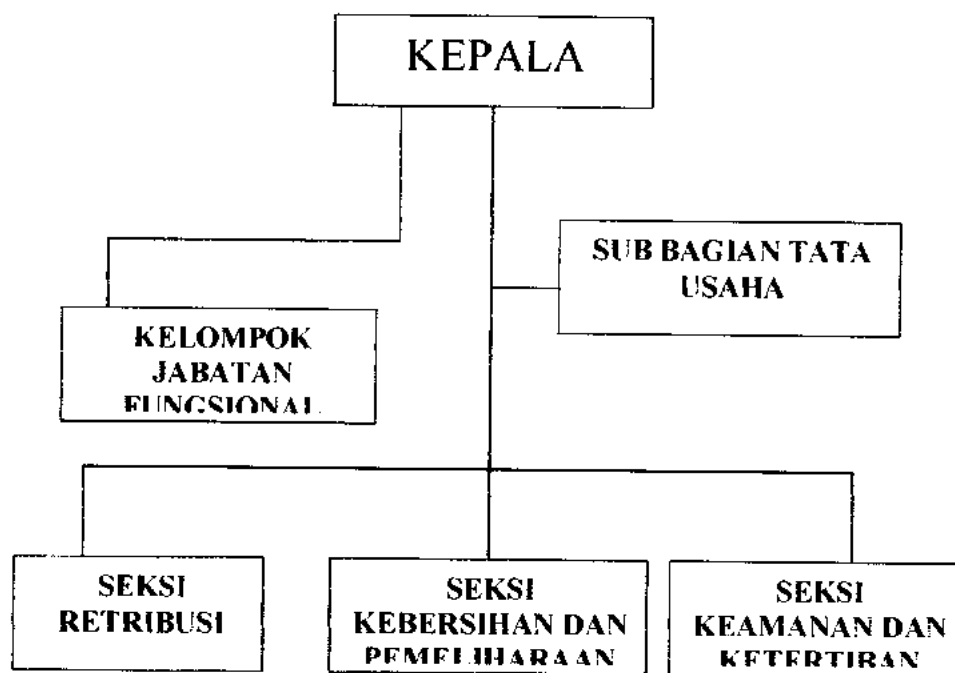
Tabel 2.3
Struktur Ekonomi Kabupaten Karanganyar
Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 1998-2002 (%)

No	Sektor	Tahun				
		1998	1999	2000	2001	2002
1	Pertanian	18,82	19,88	19,55	20,16	19,38
2	Pertambangan dan Penggalian	1,23	1,25	1,19	1,24	1,22
3	Industri Pengolahan	37,56	37,14	38,13	37,41	37,67
4	Listrik, Gas dan Air Minum	1,53	1,59	1,64	1,72	1,86
5	Bangunan	2,28	2,34	2,36	2,43	2,43
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	17,94	17,57	17,47	17,52	17,60
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2,86	2,81	2,76	2,77	2,77
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,49	3,42	3,35	3,34	3,31
9	Jasa-jasa	14,29	14,00	13,55	13,40	13,76
	Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber data : BPS Kabupaten Karanganyar

2.4 Dinas Pengelolaan Pasar

Susunan Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar



Gambar 2.1

Susunan Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar

Organisasi Dinas Pengelolaan Pasar terdiri dari :

1. Kepala Dinas Pengelolaan Pasar
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Seksi Retribusi
4. Seksi Kebersihan dan Pemeliharaan
5. Seksi Keamanan dan Ketertiban
6. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan pada Dinas Pengelolaan Pasar :

1. Kepala Dinas Pengelolaan Pasar

Kepala Dinas Pengelolaan Pasar mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah di bidang pengelolaan pasar, yaitu sebagai berikut :

- a. Menyusun perencanaan kegiatan di bidang pengelolaan pasar yang meliputi retribusi, kebersihan, pemeliharaan, keamanan, ketertiban dan ketatausahaan.
- b. Merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang pengelolaan pasar yang meliputi retribusi, kebersihan, pemeliharaan, keamanan, ketertiban dan ketatausahaan.
- c. Menjabarkan perintah atasan.
- d. Mendistribusikan tugas kepada bawahan sesuai bidang tugas masing-masing.
- e. Melaksanakan koordinasi dan memberikan pelayanan di bidang pengelolaan pasar.
- f. Memberikan izin pemakaian tempat kios/los/halaman pasar berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Mengusulkan pengembangan, pendirian, perluasan, pemugaran dan pemindahan pasar berdasarkan program yang telah ditetapkan dan sesuai prosedur/pedoman/peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- h. Memberikan bimbingan/ arahan dan petunjuk kepada bawahan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- i. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas bawahan.
- j. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas bawahan.
- k. Memberikan penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan.
- l. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Bupati sebagai masukan untuk pengambilan kebijakan lebih lanjut untuk bahan masukan kepada Bupati.

2. Sub Bagian Tata Usaha

Kepala Sub Bagian Tata usaha mempunyai tugas pokok membantu tugas kepala Dinas Pengelolaan Pasar di bidang kataktausahaan, yaitu :

- a. Menyusun program kerja di bidang ketatausahaan, urusan umum, kepegawaian, keuangan dan perlengkapan.
- b. Menjabarkan perintah atasan sesuai petunjuk / pedoman / peraturan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- c. Mendistribusikan tugas kepada bawahan.
- d. Melaksanakan kegiatan pemeliharaan inventaris.
- e. Mempersiapkan administrasi perjalanan dinas.
- f. Merencanakan kebutuhan alat retribusi pasar.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas pokok dan fungsinya.

Untuk menjalankan tugas pokok seperti diatas sub bagian tata usaha mempunyai fungsi :

- a. Perencanaan, pengawasan dan pelaporan di bidang ketatausahaan, kepegawaian, keuangan dan perlengkapan.
- b. Pengelolaan administrasi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan dan perlengkapan.

3. Seksi Retribusi

Kepala seksi retribusi mempunyai tugas pokok membantu pelaksanaan tugas pengelolaan pasar di bidang retribusi pasar yang meliputi:

- a. Menyusun rencana kegiatan di bidang retribusi sebagai pedoman kerja untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- b. Merencanakan, menetapkan target retribusi pasar sesuai program kerja Dinas Pengelolaan Pasar untuk masing-masing pasar.
- c. Melaksanakan pungutan retribusi pasar dan pengelolaan administrasi pungutan
- d. Menyerahkan hasil pungutan retribusi pasar maupun pendapatan lain di pasar ke kas daerah sesuai peraturan yang berlaku.
- e. Melakukan pembukuan dan laporan realisasi penerimaan dan tunggakan segala jenis pungutan pasar sesuai peraturan yang berlaku.
- f. Menyelenggarakan pelayanan perizinan pemakaian tempat los/ kios/ halaman pasar sesuai peraturan yang berlaku.

- g. Melakukan pendataan/ penginvestarisasian pedagang yang menempati los/ kios dan halaman pasar.

Untuk menyelenggarakan tugas di atas, seksi retribusi mempunyai fungsi :

- a. Perencanaan dan pelaporan kegiatan di bidang retribusi pasar.
- b. Pelaksanaan pelayanan perizinan, pemungutan retribusi dan pengelolaan administrasi pungutan.
- c. Pengawasan/ pengendalian kegiatan, evaluasi di bidang retribusi pasar.

4. Seksi Kebersihan dan Pemeliharaan

Kepala seksi kebersihan dan pemeliharaan mempunyai tugas pokok :

- a. Menyusun rencana kegiatan di bidang kebersihan dan pemeliharaan bangunan pasar.
- b. Melaksanakan jadwal pengambilan dan pembuangan sampah.
- c. Melaksanakan pembinaan teknis di bidang kebersihan pasar.
- d. Melaporkan tugas di bidang kebersihan dan pemeliharaan kepada atasan.

Seksi kebersihan dan keamanan mempunyai fungsi yaitu :

- a. Perencanaan, pengawasan dan pelaporan kegiatan di bidang kebersihan dan pemeliharaan pasar.
- b. Pelaksanaan kegiatan kebersihan, keindahan dan pemeliharaan pasar.

- c. Pengendalian dan evaluasi di bidang kebersihan dan pemeliharaan pasar.

5. Seksi Keamanan dan Ketertiban

Kepala seksi keamanan dan ketertiban mempunyai tugas pokok yaitu :

- a. Menyusun rencana kegiatan di bidang keamanan dan ketertiban.
- b. Mendistribusikan tugas kepada bawahan sesuai bidang tugas masing-masing.
- c. Melaksanakan kegiatan di bidang keamanan dan ketertiban.
- d. Melakukan pembinaan teknis keamanan dan ketertiban.
- e. Melakukan penertiban/ penataan terhadap pedagang sesuai jenis barang dagangannya untuk memudahkan pemungutan retribusi.

Seksi Keamanan dan Ketertiban mempunyai fungsi, yaitu :

- a. Perencanaan, pengawasan dan pelaporan di bidang keamanan dan ketertiban pasar.
- b. Pelaksanaan kegiatan keamanan dan ketertiban pasar.
- c. Pengendalian dan evaluasi di bidang keamanan dan ketertiban di pasar.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian-penelitian tentang retribusi pasar telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut digunakan sebagai gambaran bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Achmad Eko Kartiko (2002)

Peranan Retribusi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan PAD dan retribusi pasar, peranan dan elastisitas retribusi pasar terhadap PAD serta tingkat efektivitas dalam pemungutan retribusi pasar dari tahun anggaran 1998/1999 – 1999/2000. Perkembangan penerimaan retribusi pasar di Kabupaten Sragen rata-rata sebesar 124.670.000 per tahunnya. Perkembangan penerimaan PAD di Kabupaten Sragen rata-rata sebesar 783.810.000 per tahunnya. Dalam kurun waktu 11 tahun sumbangan yang diberikan retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah selalu diatas 15%. Elastisitas retribusi pasar terhadap PAD rata-rata sebesar 1.47% ini artinya penerimaan retribusi pasar bersifat elastis terhadap perubahan penerimaan PAD. Efektivitas dalam pemungutan retribusi pasar selalu diatas 100% dan mempunyai rata-rata sebesar 108,95%.

2. Damrismiyati (2003)

Peranan Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Klaten. Dalam kurun waktu tahun 1991-2002 peranan yang

diberikan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah rata-rata sebesar 11,92% pertahun. Tingkat pencapaian target dalam pemungutan retribusi pasar diatas 100% dengan nilai rata-rata sebesar 104,61% ini berarti pemungutan retribusi pasar cukup efektif. Tingkat efisiensi retribusi pasar dibawah 100% dan mempunyai rata-rata sebesar 14,09%.Elastisitas retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah mempunyai rata-rata 1,62%, ini menunjukkan bahwa retribusi pasar bersifat elastis terhadap perubahan penerimaan pendapatan asli daerah.

3. Fitria Nurlaili (2004)

Peran Retribusi Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah kabupaten Jombang. Kontribusi retribusi pasar terhadap PAD di Kabupaten Jombang antara tahun 1997/1998 – 2002 adalah sebesar 4,57%. Elastisitas retribusi pasar terhadap PDRB dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Dari tahun 1997/1998 – tahun 2002 elastisitasnya yaitu 10,23; -1,67; 25,89; 0,72; 11,75; 5,62. Dari hasil elastisitas tersebut didapat rata-rata elastisitas sebesar 8,75. Sedangkan potensi retribusi pasar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena bertambahnya jumlah pedagang dan naiknya tarif retribusi. Tingkat upaya pemungutan retribusi pasar di Kabupaten Jombang selama lima tahun selalu mengalami peningkatan. Peningkatan ini bisa dilihat dari hasil perhitungan tingkat upaya pemungutan retribusi pasar dari tahun 1997/1998 – tahun 2002 yaitu 0,04%, 0,06%, 0,07%, 0,07%, 0,1% dan 0,11%. Dari tingkat efektifitas retribusi pasar di Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa selama lima tahun tersebut

target yang ditetapkan selalu dapat tercapai, ini terlihat dari tingkat efektifitas yang selalu diatas 100%.Jadi bisa dikatakan bahwa pemungutan retribusi pasar sudah dilakukan secara efektif.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1 Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

Untuk mewujudkan pembangunan nasional dan menjaga keserasian hubungan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah diperlukan keseragaman dan keselarasan prinsip-prinsip yang mendasari penyelenggaraan pemerintah di daerah.

Adapun prinsip-prinsip penyelenggaraan pemerintah daerah adalah sebagai berikut: (Soetrisno, 1982 : 123)

- a. Pelaksanaan pembinaan otonomi kepada daerah harus menunjang aspirasi perjuangan rakyat, yaitu memperkokoh persatuan dan mempertinggi tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia seluruhnya.
- b. Pemberian otonomi kepada daerah harus merupakan otonomi yang nyata dan bertanggung jawab.
- c. Asas desentralisasi dilaksanakan bersama-sama dengan asas dekonsentrasi dengan memberikan kemungkinan bagi pelaksanaan tugas pembantuan.
- d. Pemberian otonomi kepada daerah mengutamakan aspek-aspek keserasian disamping asas-asas pendemokrasian.
- e. Tujuan pemberian otonomi kepada daerah adalah untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah daerah, terutama

dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan terhadap masyarakat serta meningkatkan pembinaan kestabilan politik dan kesatuan bangsa.

4.2 Keuangan Daerah

Dalam pemerintahan yang menganut sistem desentralisasi tiap-tiap daerah mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Untuk dapat melaksanakan otonomi daerah harus mempunyai sumber keuangan sendiri sehingga pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan daerah dapat berjalan dengan lancar. Agar daerah dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya, maka kepadanya perlu diberikan sumber-sumber pembiayaan yang cukup, tetapi mengingat bahwa tidak semua sumber pembiayaan dapat diberikan kepada daerah, maka diwajibkan untuk menggali segala sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Keuangan daerah adalah kemampuan daerah untuk mengelola mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi berbagai sumber keuangan sesuai dengan kewenangan dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi, dekonsentralisasi dan tugas pembantuan di daerah yang diwujudkan dalam bentuk APBN.

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, sumber penerimaan daerah bersal dari :

1. Pendapatan asli daerah

Pendapatan asli daerah terdiri dari :

- Hasil pajak daerah
- Hasil retribusi daerah
- Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
- Lain-lain pendapatan daerah yang sah

2. Dana Perimbangan

Dana perimbangan merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintahan daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik.

Dana perimbangan merupakan kelompok sumber pembiayaan pelaksanaan desentralisasi yang alokasinya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, mengingat tujuan masing-masing jenis penerimaan tersebut saling mengisi dan melengkapi.

Dana perimbangan terdiri dari:

- Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil adalah bagian daerah dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan dan penerimaan dari sumber daya alam. Dana bagi hasil merupakan alokasi yang dasarnya memperhatikan potensi daerah penghasil.

- Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana alokasi umum dialokasikan dengan tujuan pemeratan dengan memperhatikan potensi daerah, luas daerah, keadaan geografi, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat di daerah, sehingga perbedaan antara daerah yang belum berkembang dapat diperkecil.

- Dana Alokasi Khusus

Dana alokasi khusus adalah dana yang berasal dari APBN, yang dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan tertentu /kebutuhan-kebutuhan khusus daerah.

3. Pinjaman Daerah

Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah menetapkan bahwa pinjaman Daerah adalah sebagai salah satu sumber penerimaan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi, yang dicatat dan dikelola dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Dana pinjaman daerah merupakan pelengkap dari sumber-sumber penerimaan daerah yang ada dan ditujukan untuk membiayai pengadaan prasarana daerah atau harta tetap lain yang berkaitan dengan

kegiatan yang bersifat meningkatkan penerimaan yang dapat digunakan untuk mengembalikan pinjaman, serta dimungkinkan pula melakukan pinjaman dengan tujuan lain, seperti mengatasi masalah jangka pendek yang berkaitan dengan arus kas daerah.

Pinjaman daerah perlu disesuaikan dengan kemampuan daerah, karena dapat menimbulkan beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun-tahun berikutnya yang cukup berat sehingga perlu didukung dengan ketrampilan perangkat daerah dalam mengelola pinjaman daerah.

4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Adalah pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain selain dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan pinjaman daerah.

4.3 Pendapatan Asli Daerah

4.3.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan murni yang diperoleh dari daerah itu sendiri, potensi yang dimiliki di daerah digali untuk pemerintah daerah yang diprioritaskan untuk daerah dalam menjalankan kegiatan pembangunan dan belanja daerah dan usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah pusat. (Wijaya, 1992:42).

4.3.2 Sumber Pendapatan Asli Daerah

Suatu pendapatan yang dihasilkan oleh daerah yang diharapkan menjadi sumber pembiayaan pembangunan pemerintah

daerah dalam rangka meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat daerahnya.

Didalam pasal 79 Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 disebutkan bahwa sumber pendapatan asli daerah terdiri dari:

1) Hasil pajak daerah

Pajak daerah menurut UU No. 34 Tahun 2000 adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang atau pribadi badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Pengertian pajak daerah yang lain yaitu pajak yang ditetapkan dengan peraturan daerah atau pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah. (Soetrisno, 1982:203)

Menurut UU Nomor 34 Tahun 2000 ada beberapa jenis pajak daerah yang menjadi sumber pendapatan pemerintah yaitu:

- Jenis pajak Propinsi terdiri dari :
 - Pajak kendaran bermotor dan kendaraan diatas air.
 - Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air.
 - Pajak bahan bakar kendaraan bermotor.

- Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.
- Jenis pajak Kabupaten atau Kota terdiri dari:
 - Pajak hotel
 - Pajak restoran
 - Pajak hiburan
 - Pajak reklame
 - Pajak penerangan jalan
 - Pajak pengambilan dan pengelolaan bahan galian

2) Hasil Retribusi Daerah

Hasil retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemakaian jasa atau usaha milik daerah atau pemberian ijin tertentu yang telah disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau badan hukum tertentu. Misalnya retribusi pasar, retribusi terminal, retribusi tempat rekreasi dan retribusi lainnya.

3) Perusahaan Milik Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan

Hasil perusahaan milik daerah adalah hasil dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan yang dikelola oleh pemerintah daerah.

Misalnya PDAM.

4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Merupakan penerimaan yang diperoleh di luar hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah dan hasil perusahaan milik daerah.

4.4 Retribusi Daerah

4.4.1 Pengertian Retribusi Daerah

Pengertian retribusi daerah menurut UU No. 34 Tahun 2000, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Ciri-ciri mendasar dari retribusi adalah :

- 1) Retribusi dipungut oleh negara (Pemerintah Daerah)
- 2) Dalam pungutan terdapat paksaan secara ekonomis
- 3) Retribusi dikenakan pada setiap orang atau badan yang menggunakan.

4.4.2 Manfaat Retribusi Daerah

- 1) Retribusi daerah dapat meningkatkan kemampuan serta kemandirian dalam menjalankan pemerintah daerah sebagai daerah otonomi.
- 2) Retribusi mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah.

4.4.3 Obyek Retribusi Daerah

Obyek retribusi adalah berbagai jenis jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah tidak semua jasa yang diberikan pemerintah dipungut retribusinya, namun hanya jenis jasa-jasa tertentu yang menurut pertimbangan sosial ekonomi layak untuk dijadikan obyek retribusi. Jasa tersebut dapat dikelompokkan menjadi jasa umum, jasa usaha, dan perijinan tertentu.

1) Jasa umum

Adalah jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan, kepentingan dan pemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

Retribusi jasa umum, misalnya : retribusi penggantian biaya cetak KTP, retribusi pelayanan pasar, retribusi pelayanan parkir dan lain-lain.

2) Jasa Usaha

Adalah jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersil karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta.

Retribusi jasa usaha, misalnya : Retribusi terminal, retribusi penyedotan kakus, retribusi tempat pelelangan dan lain-lain.

3) Perijinan tertentu

Adalah kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian ijin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan.

Retribusi perijinan tertentu, misalnya : retribusi ijin mendirikan bangunan, retribusi ijin gangguan, dan lain-lain.

Pemungutan retribusi daerah harus memiliki syarat sebagai berikut :

- Retribusi daerah tidak boleh merupakan rintangan keluar masuknya atau pengangkutan barang ke dalam dan ke luar daerah, maksudnya pungutan retribusi jangan sampai memperberat biaya barang yang mau masuk atau keluar dari daerah pemungut retribusi. Jadi untuk barang yang datang atau keluar jangan sampai dikenakan retribusi dengan jumlah yang tinggi.
- Dalam peraturan retribusi daerah tidak diadakan perbedaan atau pemberian keistimewaan yang menguntungkan perseorangan, golongan dan keagamaan.

4.5 Retribusi Pasar

4.5.1 Pengertian Retribusi Pasar

Menurut peraturan daerah nomor 4 tahun 1999 retribusi pasar adalah pembayaran atas penyediaan fasilitas pasar tradisional/

sederhana halaman/ plataran, los dan / atau kios yang dikelola oleh pemerintah daerah. Retribusi merupakan salah satu pendapatan daerah yang cukup potensial sebagai sumber pembiayaan menunjang penyelenggaraan dan pembangunan daerah.

Retribusi pasar adalah uang pungutan yang dikenakan bagi mereka yang menggunakan tempat dasaran baik tetap maupun tidak tetap di pasar atau retribusi pasar adalah pembayaran atas penyediaan fasilitas pasar tradisional atau sederhana yang berupa tempat dasaran, los, dan atau toko/kios/ruko dan bentuk lainnya yang dikelola oleh PEMDA dan khusus disediakan untuk pedagang, artinya retribusi pasar merupakan salah satu syarat yang dipenuhi untuk memperoleh ijin penggunaan kios/semi kios/los/bango di pasar. (Agus Salim, 1986 : 6-7).

4.5.2 Subjek Retribusi Pasar

Yang dimaksud dengan subyek retribusi adalah orang atau badan yang menurut peraturan daerah tentang retribusi ditentukan untuk melaksanakan kewajiban membayar retribusi. Yang dikenakan pungutan uang retribusi pasar adalah orang atau badan yang menggunakan tempat dasaran tetap, disini adalah didalam pasar yang secara tetap dipergunakan oleh seseorang atau badan untuk berjualan barang atau jasa. Atas tempat dasaran tetap tersebut diberikan ijin oleh Kepala Dinas yang bersangkutan..

4.5.3 Kewajiban dan Larangan Bagi Subyek Retribusi Pasar yaitu :

Kewajiban subyek retribusi pasar adalah sebagai berikut :

- Mengajukan ijin tempat dasaran tetap bagi yang berminat.
- Membayar retribusi.
- Menyiapkan bukti pungutan retribusi sebagai bukti pembayaran retribusi.

Larangan bagi subyek retribusi pasar :

- Dengan sengaja membuat kotor halaman pasar atau merusak bangunan.
- Memperdagangkan barang-barang yang menjadi larangan pemerintah dan mengganggu atau membahayakan kesehatan.
- Mengusahakan apa saja di dalam pasar atau di lingkungan pasar tanpa mengindahkan petunjuk-petunjuk pegawai pasar yang dapat mengganggu kepentingan umum atau ketertiban pasar dan lain-lain.

4.5.4 Obyek Retribusi Pasar

Obyek retribusi pasar adalah pelayanan penyediaan fasilitas pasar berupa tempat dasaran los dan toko/ruko/los untuk para pedagang. Sasaran daripada retribusi pasar ialah penggunaan tempat dasaran baik tetap maupun tidak tetap. Bagi pemegang ijin dasaran tetap, maka retribusi dipungut sebelum dan bahkan merupakan salah satu syarat untuk diterbitkannya ijin penggunaan tempat dasaran tetap tersebut.

4.5.5 Sistem Pemungutan Retribusi Pasar

Retribusi pasar dipungut berdasarkan sistem ketetapan-ketetapan yang menurut bentuknya adalah bermacam-macam, ada yang berbentuk surat (untuk yang berlangganan bulanan atau tahunan) atau berbentuk karcis (untuk berlangganan harian).

Pelaksanaan pemungutan retribusi pasar adalah sebagai berikut:

- Pada awal tahun bagi pedagang yang berlangganan tahunan.
- Pada awal bulan bagi pedagang yang berlangganan bulanan.
- Pada setiap hari bagi pedagang yang berlangganan harian.
- Pada setiap masuk pasar bagi mereka yang berjualan tidak tetap di pasar.

4.5.6 Dasar Hukum Pemungutan Retribusi Pasar

Retribusi dipungut berdasarkan peraturan daerah masing-masing. Dasar hukum dalam pemungutan untuk mendapatkan sumber keuangan guna membiayai pengeluaran rumah tangganya dan pembangunan daerah berpedoman pada :

- UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah
- UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Daerah dan Pusat
- UU No. 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Peraturan Daerah No. 4 Tahun 1999.

4.5.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Retribusi Pasar

- Jumlah pedagang

Semakin banyak orang yang berdagang di pasar (pedagang), maka semakin banyak pula pendapatan retribusi yang diperoleh.

- Luas pasar (Luas kios, luas skat, luas los)

Bertambahnya luas pasar menyebabkan bertambah pula tempat-tempat yang dapat disewakan untuk para pedagang, dengan demikian penerimaan retribusi akan meningkat.

- Tarif retribusi

Tarif retribusi yang meningkat juga menyebabkan kenaikan pendapatan retribusi.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah daerah Kabupaten Karanganyar, khususnya pada Dinas Pengelolaan Pasar yang mengurus masalah retribusi pasar. Di Kabupaten Karanganyar terdapat 18 pasar. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu antara tahun 1998 – 2002.

Retribusi pasar yang dimaksud adalah pembayaran atas penyediaan fasilitas pasar yang berupa kios, los dan halaman pasar. Pembayaran tersebut dikenakan bagi semua pengguna fasilitas pasar baik tetap maupun tidak tetap.

5.2. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai publikasi yang dikeluarkan pemerintah melalui :

1. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Karanganyar.
2. Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Karanganyar.
3. Biro Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar.

5.3. Metode Analisis

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi/ peranan retribusi pasar terhadap PAD

Penghitungan kontribusi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan retribusi pasar terhadap PAD.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi ini digunakan rumus (Andik Fajar Tjahyono, 1996) :

$$\text{Kontribusi Retribusi Pasar} = \frac{\text{Penerimaan Retribusi Pasar}}{\text{PAD}} \times 100\%$$

Dari penghitungan kontribusi ini dapat dilihat bahwa semakin besar nilai kontribusi yang didapat maka berarti semakin besar peranan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah.

2. Tingkat penerimaan retribusi pasar

Tingkat penerimaan retribusi pasar digunakan untuk mengetahui seberapa besar upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam melakukan pemungutan retribusi pasar tersebut. Untuk menghitung tingkat penerimaan tersebut digunakan rumus (Nick Devas, 1989) sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Upaya} = \frac{\text{penerimaan retribusi pasar}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

3. Elastisitas retribusi pasar terhadap PDRB

Elastisitas adalah derajat kepekaan antara variable yang mempengaruhi dengan variable yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini

elastisitas yang dimaksud adalah seberapa besar pengaruh perubahan retribusi pasar terhadap perubahan pendapatan asli daerah.

Penghitungan elastisitas ini bertujuan untuk mengetahui kepekaan retribusi pasar terhadap perubahan PDRB. Elastisitas ini dapat dihitung dengan rumus (*Andik Fajar Tjahyono, 1996*) :

$$\epsilon_{RPS} = \frac{\Delta RPs}{\Delta PDRB}$$

Dimana diketahui :

ϵ_{RPS} = Elastisitas retribusi pasar

ΔRPs = Persentase perubahan retribusi pasar

$\Delta PDRB$ = Persentase perubahan PDRB

Dari perhitungan elastisitas tersebut dapat dikemukakan tiga kemungkinan, yaitu :

- $E > 1$: Elastis, artinya apabila retribusi pasar berubah 1% maka kan mengakibatkan perubahan pada PDRB lebih dari 1%.
- $E = 1$: Unitary elastis, artinya disini tidak terjadi perubahan pada PDRB dan retribusi pasar.
- $E < 1$: Inelastis, artinya apabila retribusi pasar mengalami perubahan 1% maka PDRB akan mengalami kenaikan kurang dari 1%, ini menunjukkan bahwa retribusi pasar tidak terlalu berpengaruh terhadap PDRB.

4. Pengukuran efektifitas retribusi pasar

Efektivitas yang dimaksud adalah suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai suatu tujuan. Efektivitas dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara realisasi penerimaan retribusi pasar dengan target penerimaan retribusi pasar.

Pengukuran efektifitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam mencapai target/ sasaran yang diinginkan. Untuk mengukur efektifitas digunakan rumus (*Abdul Halim, 2001*):

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pasar}} \times 100\%$$

Jika hasil yang didapat dari pengukuran efektifitas tersebut menunjukkan angka mendekati 100% atau lebih, maka dapat dikatakan pemungutan retribusi pasar tersebut cukup efektif.

5. Potensi Retribusi Pasar

Pengukuran potensi retribusi pasar digunakan untuk mengukur sejauh mana pemungutan retribusi pasar dapat dicapai. Cara yang digunakan untuk mengukur potensi retribusi pasar adalah sebagai berikut (*Andik Fajar Tjahyono, 1996*):

$$\text{Potensi Retribusi Pasar} = \text{Pengguna Jasa} \times \text{Luas Lahan} \times \text{Tarif}$$

Dimana diketahui :

Pengguna jasa : Untuk satu pengguna jasa

Luas lahan : Luas (kios/los) / m^2

Tarif : Tarif retribusi pasar sesuai dengan kelas pasar

Perhitungan potensi ini digunakan untuk melihat hasil maksimal yang dapat dicapai dalam pemungutan retribusi pasar. Dari perhitungan potensi retribusi pasar ini kita bisa mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pemungutan retribusi pasar. Dengan demikian pemerintah dapat melakukan perbaikan-perbaikan dalam pemungutan retribusi pasar.

6. Analisis Regresi

Analisis data yang digunakan penulis adalah alat analisis regresi dengan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Square). Model persamaan regresi liniernya adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Retribusi pasar (Rupiah)

X_1 = Luas kios (m^2)

X_2 = Luas skat (m^2)

X_3 = Luas los (m^2)

X_4 = Jenis Pasar (Pasar kelas 1, pasar kelas 2)

Selanjutnya untuk mengetahui keakuratan data maka perlu dilakukan beberapa pengujian yaitu :

a. Uji t statistik

Uji t statistik digunakan melihat hubungan antara variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1 = 0$, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 > 0$, berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, H_0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, H_0 ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F statistik

Uji F digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas secara bersamaan yaitu dengan cara sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, maka variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, maka variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian adalah :

H_0 diterima (tidak signifikan) jika $F_{hitung} < F_{tabel} (df = n-k)$

H_a ditolak (signifikan) jika $F_{hitung} > f_{tabel} (df = n-k)$

Dimana :

K = jumlah variabel

N = jumlah pengamatan.

c. R^2 (Koefisien Determinasi)

R^2 menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pula pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, jika R^2 sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan jika $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

7. Pengujian asumsi klasik

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka adanya pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik tersebut harus dilakukan.

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin –

Watson (DW), yaitu dengan cara menentukan besarnya nilai kritis dari d_u dan d_l berdasarkan jumlah observasinya dari variabel independen. Jika H_0 menyatakan tidak adanya autokorelasi maka :

- Jika $DW < d_l$, maka H_0 ditolak yang berarti suatu persamaan regresi tersebut terkena autokorelasi.
- Jika $DW > 4-d_l$, maka H_0 ditolak yang berarti suatu persamaan regresi tersebut terkena autokorelasi.
- Jika $d_u < DW < 4-d_u$, maka H_0 diterima yang berarti suatu persamaan regresi tersebut tidak terkena autokorelasi.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen. pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi parsial (r^2) dengan koefisien determinasi majemuk (R^2) regresi awal atau yang disebut dengan metode Klein rule of Thumbs. Jika $r^2 < R^2$ maka tidak ada multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan memiliki varian yang sama, pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji white, yaitu dengan cara melihat probabilitas dari R-Square, jika $> 0,05$ tidak terkena heteroskedastisitas.

BAB VI

ANALISIS DATA

6.1 Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Retribusi pasar merupakan salah satu sumber penerimaan bagi pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar. Dengan adanya pemungutan retribusi pasar tersebut diharapkan akan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi pemerintah Kabupaten Karanganyar. Retribusi pasar merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah.

Untuk mengetahui seberapa besar peranan retribusi pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah dapat diukur dengan menggunakan perhitungan rasio antara jumlah retribusi pasar dengan pendapatan asli daerah yang kemudian dikalikan 100%. Besarnya kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 1998 - 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6.1
Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap
Pendapatan Asli Daerah
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Penerimaan Retribusi Pasar	PAD	Kontribusi
	1	2	$(1:2) \times 100\%$
1998	618.524.000	6.030.943.089	10,26
1999	731.506.635	8.021.252.027	9,12
2000	726.209.350	16.981.393.477	4,28
2001	1.159.761.445	34.072.751.238	3,40
2002	1.740.805.227	44.043.801.772	3,95
Jumlah	4.976.806.657	109.150.141.603	6,20

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah selama lima tahun antara tahun 1998 sampai dengan 2002 berkisar antara 3,40% sampai dengan 10,26%. Kontribusi terendah dicapai pada tahun 2001 sebesar 3,40% dan tertinggi pada tahun 1998 sebesar 10,26%, rata-rata kontribusi yang dapat dicapai adalah sebesar 6,20%.

Prosentase kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah pada tahun 2000 sampai dengan 2002 menunjukkan nilai kontribusi di bawah rata-rata yaitu 4,28%, 3,40%, 3,95%. Sedangkan untuk tahun 1998 dan 1999 nilai kontribusinya diatas rata-rata yaitu 10,26% dan 9,12%. Dari nilai kontribusi di atas dapat dilihat bahwa pada setiap tahunnya nilai kontribusi tersebut mengalami penurunan. Hal ini bisa disebabkan karena naiknya biaya pengelolaan pasar yang tidak diimbangi dengan kenaikan retribusi pasar sehingga kontribusinya semakin kecil.

Untuk mengatasi masalah tersebut bisa dilakukan dengan mengintensifkan pemungutan retribusi pasar, sehingga penerimaan retribusi pasarnya menjadi meningkat.

6.2 Tingkat Penerimaan Retribusi Pasar

Perhitungan penerimaan retribusi pasar digunakan untuk mengetahui besarnya upaya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan pemungutan retribusi pasar. Untuk mengetahui besarnya tingkat upaya penerimaan retribusi pasar dapat diukur dengan cara membagi penerimaan retribusi

pasar dengan PDRB dikalikan 100%. Perhitungan tingkat penerimaan retribusi pasar Kabupaten Karanganyar dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6.2
Tingkat Penerimaan Retribusi Pasar
Terhadap PDRB Harga Konstan Kabupaten Karanganyar
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Penerimaan Retribusi Pasar 1	PDRB (Harga Konstan) 2	Tk Penerimaan Retribusi pasar (1.2)x100%
1998	618.524.000	1.109.425.030	55,75
1999	731.506.635	1.141.544.820	64,08
2000	726.209.350	1.193.085.080	60,87
2001	1.150.761.445	1.210.084.630	95,10
2002	1.740.805.227	1.248.686.470	139,41
Jumlah	4.967.806.657	5.902.826.030	83,04

Dari hasil perhitungan penerimaan retribusi pasar terhadap PDRB di Kabupaten Karanganyar dapat terlihat bahwa tingkat upaya tertinggi yang dapat dicapai terjadi tahun 2002 dengan tingkat upaya sebesar 139,41% sedangkan tingkat upaya terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 55,75%.

6.3 Elastisitas Retribusi Pasar Terhadap PDRB

Elastisitas adalah derajat kepekaan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini elastisitas yang dimaksud adalah seberapa besar pengaruh perubahan retribusi pasar terhadap perubahan PDRB.

Perhitungan elastisitas ini digunakan untuk mengukur tingkat kepekaan perubahan penerimaan retribusi pasar yang menyebabkan perubahan penerimaan PDRB.

Dari perhitungan elastisitas ini dapat dijelaskan bahwa jika elastisitasnya > 1 , maka dikatakan elastis, artinya apabila terjadi perubahan retribusi pasar sebesar 1% akan menyebabkan perubahan PDRB lebih besar dari 1%. Jika elastisitasnya < 1 , maka dikatakan inelastis, artinya apabila terjadi perubahan retribusi pasar sebesar 1% akan menyebabkan perubahan pada PDRB kurang dari 1%.

Perhitungan elastisitas retribusi pasar terhadap PDRB dapat ditunjukkan dari tabel berikut ini :

Tabe 6.3
Elastisitas Retribusi Pasar Terhadap
PDRB Harga Konstan Kabupaten Karanganyar
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Laju Pertumbuhan (%)		Elastisitas $\Delta Q/\Delta P$
	Retribusi Pasar	PDRB	
	ΔQ	ΔP	
1998	-9,83	-11,65	0,84
1999	18,27	2,9	6,30
2000	-0,72	4,51	-0,16
2001	59,7	1,42	42,04
2002	50,1	3,19	15,71
Rata-rata			12,95

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa elastisitas retribusi pasar terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar mempunyai rata-rata sebesar 12,95%, berarti mempunyai sifat elastis atau retribusi pasar peka terhadap PDRB. Tahun 1998 elastisitasnya 0,84%, artinya apabila retribusi pasar mengalami perubahan sebesar 1% maka mengakibatkan perubahan terhadap PDRB sebesar 0,84%. Tahun 1999 elastisitasnya 6,30%, artinya jika retribusi pasar mengalami perubahan sebesar 1% maka mengakibatkan perubahan PDRB sebesar 6,30%. Untuk tahun 2000 mempunyai elastisitas

sebesar $-0,16\%$, ini berarti jika retribusi pasar mengalami perubahan sebesar 1% maka PDRB mengalami perubahan sebesar $0,16\%$. Tahun 2001 tingkat elastisitasnya sebesar $42,04\%$, artinya jika retribusi pasar mengalami perubahan sebesar 1% maka mengakibatkan perubahan PDRB sebesar $42,04\%$. Sedangkan tahun 2002 elastisitasnya $15,71\%$, artinya jika retribusi pasar berubah 1% maka mengakibatkan perubahan PDRB sebesar $15,71\%$.

6.4 Efektifitas Retribusi Pasar

Efektifitas dalam pemerintahan daerah dapat diartikan penyelesaian kegiatan tepat pada waktunya. Efektifitas disini menjadi suatu ukuran keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan atau sasaran/ target yang telah ditetapkan. Efektifitas retribusi pasar atau disebut juga tingkat pencapaian target digunakan untuk mengetahui apakah target yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran dapat dicapai pada akhir periode tahun anggaran. Untuk mengukur tingkat pencapaian target ini dilakukan dengan perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi pasar terhadap besarnya target retribusi pasar yang telah ditetapkan dikalikan 100% . Dapat dikatakan efektif atau mencapai target apabila tingkat pencapaian targetnya mendekati atau mencapai 100% atau lebih. Adapun hasil perhitungan efektifitas ini dapat dilihat pada tabel 6.4 berikut ini :

Tabel 6.4
Efektifitas Retribusi Pasar Kabupaten Karanganyar
Tahun 1998 – 2002

Tahun	Penerimaan Retribusi Pasar	Target Retribusi Pasar	Efektifitas
	1	2	(1:2)x100%
1998	618.524.000	615.000.000	100,57
1999	731.506.635	700.000.000	104,50
2000	726.209.350	750.000.000	96,83
2001	1.159.761.445	1.130.000.000	102,63
2002	1.740.805.227	1.379.000.000	126,24
Rata-rata			106,15

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemungutan retribusi pasar di Kabupaten Karanganyar selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dapat dikatakan efektif. Prosentase tingkat pencapaian target menunjukkan rata-rata sebesar 106,15% . Pencapaian target tertinggi terjadi pada tahun 2002 dengan tingkat efektifitas 126,24% dan pencapaian target terendah terjadi pada tahun 2000 dengan tingkat efektifitas sebesar 96,83%. Dari nilai efektifitas yang ditunjukkan pada tahun 2000 sebesar 96,83% dapat dikatakan bahwa pada tahun tersebut pemungutan retribusi pasar kurang efektif, ini dapat dilihat dari realisasi penerimaan retribusi pasar yang tidak sesuai atau tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk tahun 1998, 1999 dan 2001 tingkat pencapaian targetnya cukup efektif yaitu sebesar 100,57% , 104,50% dan 102,63%. Dari nilai efektifitas pada tahun 1998, 1999, 2001 dan 2002 dapat dilihat bahwa realisasi penerimaan retribusi pasar telah mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan.

6.5 Potensi Retribusi Pasar

Perhitungan potensi retribusi pasar digunakan untuk mengukur sejauh mana penetapan target pemungutan retribusi pasar dapat dilaksanakan. Perhitungan potensi retribusi pasar ini didasarkan pada tarif dan luas bangunan. Penetapan tarif ini berbeda pada tiap kelas pasar. Berdasarkan peraturan daerah No.4 tahun 1999 ditetapkan tarif pemungutan retribusi pasar yaitu sebagai berikut :

Tabel 6.5
Tabel Tarif Retribusi Pasar Kabupaten Karanganyar

Retribusi	Tarif Retribusi (Rp/m ²)		
	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Kios	100	75	50
Skat	75	50	50
Los	150	100	75

Dari tarif retribusi yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar, diperoleh hasil potensi retribusi pasar untuk tahun 2001 sebagai berikut :

Tabel 6.6
Potensi Retribusi Pasar
Kabupaten Karanganyar Tahun 2001
(Rupiah)

Pasar	Potensi Th 2001
Tegalgede	90.472.032
Jungke	123.177.312
Karangpandan	129.171.888
Matesih	48.208.824
Palur	146.298.600
Tawangmangu	99.151.920
Malangjiwan	40.055.400
Punukan	5.361.120
Kemuning	19.845.732
Kwadungan	41.028.480
Mojogedang	12.301.200
Jambangan	26.273.160
Nglano	52.625.952
Tuban	68.850.000
Jumapolo	32.436.000
Jatipuro	48.566.952
Kebakramat	24.483.168
Belang	20.980.944
Jumlah	1.029.288.684

Hasil potensi retribusi pasar menunjukkan jumlah 1.029.288.684, dibandingkan dengan realisasi penerimaan retribusi pasar sebesar 1.159.761.445 dan target penerimaan retribusi pasar sebesar 1.130.000.000 dapat dikatakan bahwa hasil tersebut belum potensial. Untuk pengelolaan potensi selanjutnya diharapkan dapat mencapai target.

6.6 Analisis Hasil Regresi

Tabel 6.7
Hasil Regresi Antara Variabel Dependen dengan
Variabel Independen

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t-statistik
Konstanta	-5273829	5692748	-0.926412
X_1	34265.29	4950.024	6.922246
X_2	12268.37	5710.186	2.148507
X_3	14652.48	4061.059	3.608044
X_4	34208786	6623802	5.164524

R-Square : 0.960050

Adjusted R-Square : 0.946734

F- Statistik : 72.09454

Durbin- Watson : 1.649746

6.6.1. Uji t-statistik

Tabel 6.8
Pengujian variabel independen dengan uji t-statistik

Variabel	t-statistik	t-tabel df(n-k)	α	Keterangan
X_1	6.922246	1.782	5%	Signifikan
X_2	2.148507	1.782	5%	Signifikan
X_3	3.608044	1.782	5%	Signifikan
X_4	5.164524	1.782	5%	Signifikan
C	-0.926412	1.782	5%	Signifikan

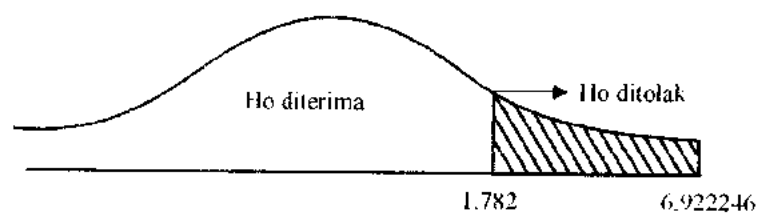
6.5.1.1 Uji satu sisi pada variabel luas kios (X_1)

Variabel luas kios :

$t\text{-hitung} = 6.922246$, $t\text{-tabel} = 1.782$, $df = 12$, $\alpha = 5\%$,

karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada sisi positif maka dapat

dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara luas kios dan retribusi pasar.



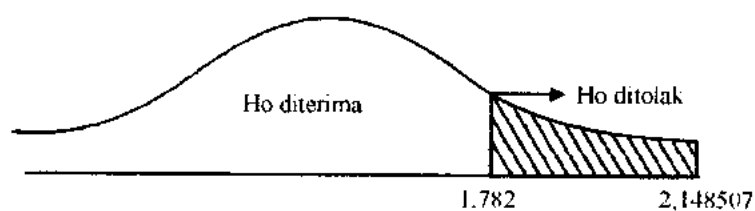
Gambar 6.1

6.5.1.2 Uji satu sisi pada variabel luas skat (X_2)

Variabel luas skat :

$t\text{-hitung} = 2.148507$, $t\text{-tabel} = 1.782$, $df = 12$, $\alpha = 5\%$,

karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada sisi positif maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara luas skat dan retribusi pasar.



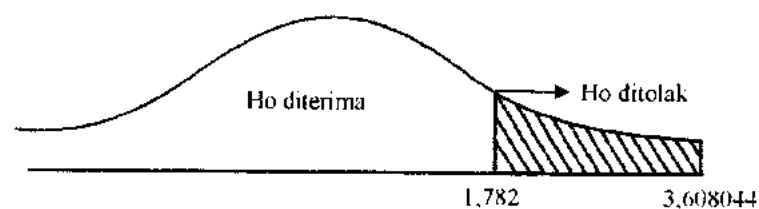
Gambar 6.2

6.5.1.3 Uji satu sisi pada variabel luas los (X_3)

Variabel luas los :

$t\text{-hitung} = 3.608044$, $t\text{-tabel} = 1.782$, $df = 12$, $\alpha = 5\%$,

karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada sisi positif maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara luas los dan retribusi pasar.



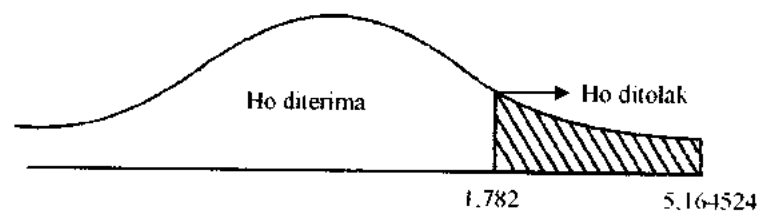
Gambar 6.3

6.5.1.4 Uji satu sisi pada variable jenis pasar (X_4)

Variabel jenis pasar :

$t\text{-hitung} = 5.164526$, $t\text{-tabel} = 1.782$, $df = 12$, $\alpha = 5\%$,

karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada sisi positif maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara jenis pasar dan retribusi pasar.



Gambar 6.4

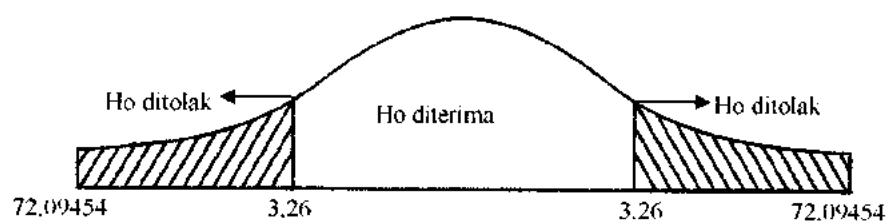
6.6.2. Uji f statistik

F-tabel dengan $\alpha = 5\%$,

$$f\text{-tabel} = f_{\alpha, df(n-k), (k-1)}$$

$$f\text{-tabel} = (5\%, 12, 4) = 3.26.$$

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh f-tabel sebesar 3.26 sementara hasil regresi diperoleh f-statistik sebesar 72.09454 yang berarti bahwa $f\text{-statistik} > f\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 6.5

6.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan dengan menggunakan evIEWS diperoleh R-square sebesar 0.96 ini berarti bahwa 96% variabel dari retribusi pasar mampu dijelaskan oleh variabel yang digunakan model di atas seperti luas kios, luas skat, luas los dan jenis pasar. Sisanya yaitu 4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

6.6.4. Interpretasi masing-masing variabel independen

Dari hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -5273829 E + 34265.29 X_1 + 12268.37 X_2 + 14652.48 X_3 + 34208786 X_4.$$

Koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. $X_1 = 34265.29$ tanda parameter untuk luas kios adalah positif yang berarti jika luas kios naik sebesar $1m^2$ maka retribusi pasar akan naik sebesar 34265.29 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus).
- b. $X_2 = 12268.37$ tanda parameter untuk luas skat adalah positif yang berarti jika luas skat naik sebesar $1m^2$ maka retribusi pasar akan naik 12268.37 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus).

- c. $X_3 = 14652.48$ tanda parameter untuk luas los adalah positif yang berarti jika luas los naik sebesar 1m^2 maka retribusi pasar akan naik sebesar 14652.48 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus).
- d. $X_4 = 34208786$ tanda parameter untuk variable jenis pasar adalah positif yang berarti jika jenis pasar naik satu satuan maka retribusi pasar akan naik sebesar 34208786 rupiah dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus).

6.6.5. Uji asumsi Klasik

6.6.5.1. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil regresi dari variabel dependen menghasilkan nilai DW statistik adalah 1.64 pada $\alpha = 5\%$.

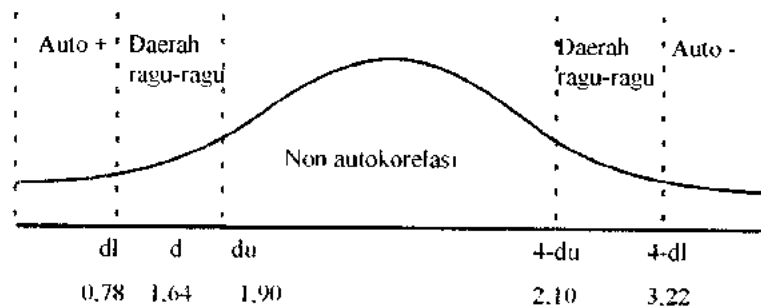
Nilai tabel DW untuk $d_l(\alpha, k, n) = (5\%, 4, 17) = 0.78$

Nilai tabel DW untuk $d_u(\alpha, k, n) = (5\%, 4, 17) = 1.90$

Keterangan :

K = jumlah variabel dependen

N = jumlah pengamatan



Gambar 6.6

Dari hasil perhitungan maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam analisis ini auto berada di daerah ragu-ragu, melihat DW nilai d terletak pada daerah dl dan du , dimana $DW = 1.64$ dan $dl = 0.78$ sedangkan $du = 1.90$. Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam analisis tersebut d terletak di daerah ragu-ragu.

6.6.5.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi yang digunakan. Untuk menguji multikolinieritas digunakan metode Klein's Rule of Thumb, pengujian ini dilakukan dengan cara menguji masing-masing variabel dependen untuk mengetahui seberapa jauh korelasinya (r^2) kemudian dibandingkan dengan R^2 pada regresi awal. Jika $r^2 < R^2$ maka dalam model ini tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 6.9
Hasil Uji antara Variabel Independen

Variabel Independen	r^2	$</>$	R^2	Hasil
$X_1 - X_2$	0.133461	$<$	0.96	Tdk ada multikolinieritas
$X_1 - X_3$	0.072415	$<$	0.96	Tdk ada multikolinieritas
$X_1 - X_4$	0.310548	$<$	0.96	Tdk ada multikolinieritas
$X_2 - X_3$	0.169896	$<$	0.96	Tdk ada multikolinieritas
$X_2 - X_4$	0.2923	$<$	0.96	Tdk ada multikolinieritas
$X_3 - X_4$	0.103482	$<$	0.96	Tdk ada multikolinieritas

Dari hasil uji antara variabel independen maupun uji korelasi dengan menggunakan metode klain dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat hubungan linier antara variabel independennya.

6.6.5.3. Uji Heteroskedasitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan untuk melihat apakah variabel gangguan mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas digunakan uji white, kemudian jika probabilitasnya lebih dari ($>$) 0.05 maka tidak terkena heteroskedasitas. Karena probabilitasnya 0.38 ($0.38 > 0.05$), maka model tersebut bebas dari heteroskedasitas.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 1998 – 2002 kontribusi yang diberikan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah mempunyai nilai rata-rata sebesar 6,20%. Jika dilihat dari persentase dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, meskipun begitu retribusi pasar merupakan salah satu retribusi yang menjanjikan sebagai pemasukan pendapatan asli daerah Kabupaten Karanganyar.
2. Tingkat upaya pemungutan retribusi pasar terhadap PDRB dalam lima tahun menunjukkan rata-rata 83,04%. Dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat upaya pemungutan retribusi pasar cukup besar, ini berarti bahwa pemerintah telah mampu melakukan pemungutan retribusi pasar.
3. Elastisitas retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah selama tahun 1998-2002 nilai koefisien elastisitasnya rata-rata 12,95%. Hal ini menunjukkan bahwa retribusi pasar bersifat elastis. Retribusi pasar relatif peka terhadap PDRB atau retribusi pasar mempunyai pengaruh terhadap PDRB.
4. Untuk efektifitas selama tahun 1998-2002 nilai rata-ratanya yaitu sebesar 106,15%. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa selama

lima tahun pemungutan retribusi pasar telah dilakukan secara efektif, target yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran dapat tercapai.

5. Hasil potensi yang didapat pada tahun 2001 adalah sebesar 1.029.288.684 sedangkan realisasi penerimaan retribusi pasarnya sebesar 1.159.761.445. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2001 hasil realisasi penerimaan retribusi pasar telah melampaui hasil potensi retribusi pasar. Ini menunjukkan bahwa tingkat potensi telah terpenuhi atau telah maksimal.

7.2. SARAN

Beberapa saran yang dapat penulis ajukan antara lain yaitu :

1. Upaya peningkatan pendapatan asli daerah dapat dilakukan dengan menekankan pada upaya penarikan dan penggalian terhadap jenis retribusi daerah yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Sanksi hukum kepada wajib retribusi yang tidak membayar harus dilaksanakan.
2. Supaya peranan atau sumbangan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah semakin meningkat, maka perlu ditempuh beberapa hal, antara lain kejelian pengelola pasar dalam melihat sumber pungutan retribusi yang belum dikelola atau digali misalnya adanya kios yang masih kosong atau belum berfungsi, menyempurnakan sistem pemungutan sehingga tidak ada obyek pungutan yang tidak terpungut. Mereka juga harus meningkatkan kegiatan di lapangan seperti memungut retribusi dari para wajib retribusi yang belum dikenakan retribusi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim., *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Deddy Supriady Bratakusumah. Dadang Solihin. *Otonomi Penvelenggaraan Pemerintah Daerah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001.
- Mudrajad Kuncoro. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah*. Erlangga. 2004.
- Machfud Sidik. *Perimbangan Keuangan Pusat Dan Daerah Dalam Proses Otonomi Daerah*, SIAGA Project - STIE Kerjasama, Yogyakarta, 2001.
- Masykur Wiratmo, *Manajemen Penggalian Potensi Penerimaan Daerah*, SIAGA Project – STIE Kerjasama, Yogyakarta, 2001.
- Soetrisno PH, *Dasar- Dasar Ilmu Keuangan Negara*, BPFE – UGM, Yogyakarta, 1982.
- Nick Devas, *Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia*, Universitas Indonesia, Jakarta, 1989.
- A.W. Wijaya, *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II*, Rajawali Press, Jakarta, 1992.
- Agus Salim. *Pajak Dan Retribusi Daerah*. Universitas Terbuka, Jakarta. 1986.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Otonomi Daerah 1999*, Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat Dan Daerah, Sinar Grafika, Jakarta, 1999.
- Undang – Undang No.22 Tahun 1999, *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Badan Pusat Statistik, *Karanganyar Dalam Angka*, BPS Kabupaten Karanganyar, 2001.
- Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar No. 4 Tahun 1999, *Tentang Retribusi Pasar*.

LAMPIRAN 1

Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Tahun 1998-2002

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Penerimaan Retribusi Pasar}}{\text{PAD}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{616.524.000}{6.030.943.069} \times 100\% = 10,26\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{731.506.635}{8.021.252.027} \times 100\% = 9,12\%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{726.209.350}{16.981.393.477} \times 100\% = 4,28\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{1.159.761.455}{34.072.751.238} \times 100\% = 3,40\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{1.740.805.227}{44.043.801.772} \times 100\% = 3,95\%$$

LAMPIRAN 2

Tingkat Upaya Pemungutan Retribusi Pasar Terhadap PDRB Harga Konstan Kabupaten Karanganyar Tahun 1998 – 2002

$$\text{Tingkat Upaya} = \frac{\text{Penerimaan Retribusi Pasar}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{618.524.000}{1.109.425.030} \times 100\% = 55,75\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{731.506.635}{1.141.544.820} \times 100\% = 64,08\%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{726.209.350}{1.193.085.080} \times 100\% = 60,87\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{1.150.761.445}{1.210.084.630} \times 100\% = 95,10\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{1.740.805.227}{1.248.686.470} \times 100\% = 139,41\%$$

LAMPIRAN 3

Elastisitas Retribusi Pasar Terhadap PDRB Harga Konstan Kabupaten Karanganyar Tahun 1998 – 2002

$$\text{Elastisitas} = \frac{\text{Laju Pertumbuhan Penerimaan Retribusi Pasar}}{\text{Laju Pertumbuhan PDRB}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{-9,83}{-11,65} \times 100\% = 0,84\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{18,27}{2,9} \times 100\% = 6,30\%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{-0,72}{4,51} \times 100\% = -0,16\%$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{59,7}{1,42} \times 100\% = 42,04\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{50,1}{3,19} \times 100\% = 15,71\%$$

LAMPIRAN 4

Efektifitas Retribusi Pasar Kabupaten Karanganyar tahun 1998 – 2002

$$Efektifitas = \frac{Penerimaan\ Retribusi\ Pasar}{Target\ Retribusi\ Pasar} \times 100\%$$

$$Tahun\ 1998 = \frac{618.524.000}{615.000.000} \times 100\% = 100,57\%$$

$$Tahun\ 1999 = \frac{731.506.635}{700.000.000} \times 100\% = 104,50\%$$

$$Tahun\ 2000 = \frac{726.209.350}{750.000.000} \times 100\% = 96,83\%$$

$$Tahun\ 2001 = \frac{1.159.761.445}{1.130.000.000} \times 100\% = 102,63\%$$

$$Tahun\ 2002 = \frac{1.740.805.227}{1.379.000.000} \times 100\% = 126,24\%$$

LAMPIRAN 5

Potensi Retribusi Pasar Kabupaten Karanganyar Tahun 2001(18 Pasar)

1. Pasar Tegalgede

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 369.575 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 369.575 - (15\% \times 369.575) \\ &= 314.139 \\ \text{Penerimaan 1 bulan} &= 314.139 \times 24 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 7.539.336 \\ \text{Penerimaan 1 tahun} &= 7.539.336 \times 12 \\ &= 90.472.032\end{aligned}$$

2. Pasar Jungke

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 503.175 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 503.175 - (15\% \times 503.175) \\ &= 427.699 \\ \text{Penerimaan 1 bulan} &= 427.699 \times 24 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 10.264.776 \\ \text{penerimaan 1 tahun} &= 10.264.776 \times 12 \\ &= 123.177.312\end{aligned}$$

3. Pasar Karangpandan

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 703.550 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 703.550 - (15\% \times 703.550) \\ &= 598.018 \\ \text{Penerimaan 1 bulan} &= 598.018 \times 18 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 10.764.324 \\ \text{Penerimaan 1 tahun} &= 10.764.324 \times 12 \\ &= 129.171.888\end{aligned}$$

4. Pasar Matesih

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 262.575 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 262.575 - (15\% \times 262.575) \\ &= 223.189\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 bulan} &= 223.189 \times 18 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 4.017.402\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 tahun} &= 4.017.402 \times 12 \\ &= 48.208.824\end{aligned}$$

5. Pasar Palur

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 478.100 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 478.100 - (15\% \times 478.100) \\ &= 406.385\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 bulan} &= 406.385 \times 30 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 12.191.550\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 tahun} &= 12.191.550 \times 12 \\ &= 146.298.600\end{aligned}$$

6. Pasar Tawangmangu

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 324.025 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 324.025 - (15\% \times 324.025) \\ &= 275.422\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 bulan} &= 275.422 \times 30 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 8.262.660\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 tahun} &= 8.262.660 \times 12 \\ &= 99.151.920\end{aligned}$$

7. Pasar Malangjiwan

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 130.900 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 130.900 - (15\% \times 130.900) \\ &= 111.625\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 bulan} &= 111.625 \times 30 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 3.337.950\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 tahun} &= 3.337.950 \times 12 \\ &= 40.055.400\end{aligned}$$

8. Pasar Punukan

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 43.800 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 43.800 - (15\% \times 43.800) \\ &= 37.230\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 bulan} &= 37.230 \times 12 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 446.760\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 tahun} &= 446.760 \times 12 \\ &= 5.361.120\end{aligned}$$

9. Pasar Kemuning

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 114.450 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 114.450 - (15\% \times 114.450) \\ &= 97.283\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 bulan} &= 97.283 \times 17 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 1.653.811\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 tahun} &= 1.653.811 \times 12 \\ &= 19.845.732\end{aligned}$$

10. Pasar Kwadungan

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 167.600 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 167.600 - (15\% \times 167.600) \\ &= 142.460 \\ \text{Penerimaan 1 bulan} &= 142.460 \times 24 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 3.419.040 \\ \text{Penerimaan 1 tahun} &= 3.419.040 \times 12 \\ &= 41.028.480\end{aligned}$$

11. Pasar Mojogedang

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 100.500 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 100.500 - (15\% \times 100.500) \\ &= 85.425 \\ \text{Penerimaan 1 bulan} &= 85.425 \times 12 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 1.025.100 \\ \text{Penerimaan 1 tahun} &= 1.025.100 \times 12 \\ &= 12.301.200\end{aligned}$$

12. Pasar Jambangan

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 143.100 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 143.100 - (15\% \times 143.100) \\ &= 121.635 \\ \text{Penerimaan 1 bulan} &= 121.635 \times 18 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 2.189.430 \\ \text{Penerimaan 1 tahun} &= 2.189.430 \times 12 \\ &= 26.273.160\end{aligned}$$

13. Pasar Nglano

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 214.975 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 214.975 - (15\% \times 214.975) \\ &= 182.729 \\ \text{Penerimaan 1 bulan} &= 182.729 \times 24 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 4.385.496 \\ \text{Penerimaan 1 tahun} &= 4.385.496 \times 12 \\ &= 52.625.952\end{aligned}$$

14. Pasar Tuban

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 225.000 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 225.000 - (15\% \times 225.000) \\ &= 191.250 \\ \text{Penerimaan 1 bulan} &= 191.250 \times 30 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 5.737.500 \\ \text{Penerimaan 1 tahun} &= 5.737.500 \times 12 \\ &= 68.850.000\end{aligned}$$

15. Pasar Jumapolo

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 212.000 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 212.000 - (15\% \times 212.000) \\ &= 180.200 \\ \text{Penerimaan 1 bulan} &= 180.200 \times 15 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 2.703.000 \\ \text{Penerimaan 1 tahun} &= 2.703.000 \times 12 \\ &= 32.436.000\end{aligned}$$

16. Pasar Jatipuro

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 264.525 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 264.525 - (15\% \times 264.525) \\ &= 224.847 \\ \text{Penerimaan 1 bulan} &= 224.847 \times 18 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 4.047.246 \\ \text{Penerimaan 1 tahun} &= 4.047.246 \times 12 \\ &= 48.566.952\end{aligned}$$

17. Pasar Kebakramat

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 133.350 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 133.350 - (15\% \times 133.350) \\ &= 113.348 \\ \text{Penerimaan 1 bulan} &= 113.348 \times 12 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 2.040.264 \\ \text{Penerimaan 1 tahun} &= 2.040.264 \times 12 \\ &= 24.483.168\end{aligned}$$

18. Pasar Belang

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan 1 hari} &= 114.275 - 15\% \text{ perkiraan tutup} \\ &= 114.275 - (15\% \times 114.275) \\ &= 97.134 \\ \text{Penerimaan 1 bulan} &= 97.134 \times 18 \text{ (hr pasaran)} \\ &= 1.748.412 \\ \text{Penerimaan 1 tahun} &= 1.748.412 \times 12 \\ &= 20.980.944\end{aligned}$$

DATA REGRESI

No	Nama Pasar	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	Tegalgede	90.472.032	794	2013	928	1
2	Jungke	123.177.312	1491	935	1893	1
3	Karangpandan	129.171.888	1340	1802	2896	1
4	Metesih	48.208.824	693	409	184	1
5	Palur	146.298.600	2582	1170	881	1
6	Tawangmangu	99.151.920	523	1003	1310	1
7	Malangjiwan	40.055.400	428	588	694	0
8	Kemuning	19.845.732	684	251	506	0
9	Kwadungan	41.028.480	612	784	825	0
10	Mojogedang	12.301.200	384	354	540	0
11	Jambangan	26.273.160	456	306	936	0
12	Nglano	52.626.952	813	1650	715	0
13	Tuban	68.850.000	1316	534	996	0
14	Jumapolo	32.436.000	168	716	1636	0
15	Jatipuro	48.566.952	735	498	1845	0
16	Kebakramat	24.483.168	324	757	712	0
17	Belang	20.980.944	265	588	650	0

Ket :

Y : Retribusi Pasar (Rupiah)

X₁ : Luas Kios (m²)

X₂ : Luas Skat (m²)

X₃ : Luas Los (m²)

X₄ : Jenis Pasar (kelas pasar)

1 : Pasar kelas 1

2 : Pasar kelas 2

HASIL REGRESI

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 01/17/98 Time: 13:38

Sample(adjusted): 1901 1917

Included observations: 17 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5273829.	5692748.	-0.926412	0.3725
X1	34265.29	4950.024	6.922246	0.0000
X2	12268.37	5710.186	2.148507	0.0528
X3	14652.48	4061.059	3.608044	0.0036
X4	34208786	6623802.	5.164524	0.0002
R-squared	0.960050	Mean dependent var	60231033	
Adjusted R-squared	0.946734	S.D. dependent var	42140375	
S.E. of regression	9725775.	Akaike info criterion	35.25839	
Sum squared resid	1.14E+15	Schwarz criterion	35.50345	
Log likelihood	-294.6963	F-statistic	72.09454	
Durbin-Watson stat	1.649746	Prob(F-statistic)	0.000000	

UJI HETEROSKEDASITAS

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.995969	Probability	0.490158
Obs*R-squared	7.420608	Probability	0.386437

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/17/98 Time: 13:43

Sample: 1901 1917

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.45E+13	1.60E+14	-0.153685	0.8812
X1	3.40E+10	1.89E+11	0.179559	0.8615
X1^2	-49747426	68819021	-0.722873	0.4881
X2	2.36E+11	3.06E+11	0.772618	0.4596
X2^2	-1.32E+08	1.32E+08	-0.999551	0.3436
X3	-2.04E+10	1.76E+11	-0.115971	0.9102
X3^2	2523265.	56779154	0.044440	0.9655
X4	1.71E+14	7.69E+13	2.216916	0.0538
R-squared	0.436506	Mean dependent var	6.68E+13	
Adjusted R-squared	-0.001766	S.D. dependent var	1.09E+14	
S.E. of regression	1.09E+14	Akaike info criterion	67.78946	
Sum squared resid	1.07E+29	Schwarz criterion	68.18156	
Log likelihood	-568.2104	F-statistic	0.995969	
Durbin-Watson stat	1.403003	Prob(F-statistic)	0.490158	

UJI MULTIKOLINERITAS

Dependent Variable: X1

Method: Least Squares

Date: 01/17/98 Time: 13:47

Sample(adjusted): 1901 1917

Included observations: 17 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	454.1040	266.9830	1.700872	0.1096
X2	0.410101	0.269813	1.519945	0.1493
R-squared	0.133461	Mean dependent var		800.4706
Adjusted R-squared	0.075691	S.D. dependent var		596.5665
S.E. of regression	573.5449	Akaike info criterion		15.65168
Sum squared resid	4934306.	Schwarz criterion		15.74971
Log likelihood	-131.0393	F-statistic		2.310234
Durbin-Watson stat	2.314235	Prob(F-statistic)		0.149321

Dependent Variable: X1

Method: Least Squares

Date: 01/17/98 Time: 13:50

Sample(adjusted): 1901 1917

Included observations: 17 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	542.9529	278.1074	1.952314	0.0698
X3	0.241241	0.222930	1.082137	0.2963
R-squared	0.072415	Mean dependent var		800.4706
Adjusted R-squared	0.010576	S.D. dependent var		596.5665
S.E. of regression	593.4036	Akaike info criterion		15.71976
Sum squared resid	5281917.	Schwarz criterion		15.81778
Log likelihood	-131.6179	F-statistic		1.171021
Durbin-Watson stat	1.986250	Prob(F-statistic)		0.296282

Dependent Variable: X1

Method: Least Squares

Date: 01/17/98 Time: 13:54

Sample(adjusted): 1901 1917

Included observations: 17 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	562.2727	154.2514	3.645172	0.0024
X4	674.8939	259.6437	2.599308	0.0201
R-squared	0.310548	Mean dependent var		800.4706
Adjusted R-squared	0.264584	S.D. dependent var		596.5665
S.E. of regression	511.5939	Akaike info criterion		15.42307
Sum squared resid	3925925.	Schwarz criterion		15.52110
Log likelihood	-129.0961	F-statistic		6.756400
Durbin-Watson stat	2.901594	Prob(F-statistic)		0.020127

Dependent Variable: X2

Method: Least Squares

Date: 01/17/98 Time: 13:57

Sample(adjusted): 1901 1917

Included observations: 17 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	493.2136	234.3622	2.104493	0.0526
X3	0.329166	0.187864	1.752148	0.1002
R-squared	0.169896	Mean dependent var		844.5882
Adjusted R-squared	0.114556	S.D. dependent var		531.4280
S.E. of regression	500.0634	Akaike info criterion		15.37748
Sum squared resid	3750952.	Schwarz criterion		15.47550
Log likelihood	-128.7086	F-statistic		3.070023
Durbin-Watson stat	1.942114	Prob(F-statistic)		0.100159

Dependent Variable: X2

Method: Least Squares

Date: 01/17/98 Time: 13:59

Sample(adjusted): 1901 1917

Included observations: 17 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	638.7273	139.2153	4.588054	0.0004
X4	583.2727	234.3343	2.489063	0.0250
R-squared	0.292300	Mean dependent var		844.5882
Adjusted R-squared	0.245120	S.D. dependent var		531.4280
S.E. of regression	461.7249	Akaike info criterion		15.21795
Sum squared resid	3197848.	Schwarz criterion		15.31597
Log likelihood	-127.3525	F-statistic		6.195435
Durbin-Watson stat	2.596275	Prob(F-statistic)		0.025040

Dependent Variable: X3

Method: Least Squares

Date: 01/17/98 Time: 14:02

Sample(adjusted): 1901 1917

Included observations: 17 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	914.0909	196.2091	4.658760	0.0003
X4	434.5758	330.2691	1.315823	0.2080
R-squared	0.103482	Mean dependent var		1067.471
Adjusted R-squared	0.043714	S.D. dependent var		665.4593
S.E. of regression	650.7519	Akaike info criterion		15.90426
Sum squared resid	6352170.	Schwarz criterion		16.00229
Log likelihood	-133.1863	F-statistic		1.731391
Durbin-Watson stat	1.926697	Prob(F-statistic)		0.207990